

# MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TPS DENGAN TALKING STICK

**Uri Handayani, Sulistyarini, Warneri**

Program Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak

Email:Handayaniuri96@gmail.com

## **Abstract**

*This thesis entitled “ Improving Students’ Activeness in learning Economy Through TPS with Talking Stick”.The purpose of this study is to increase student activity during the learning process. This type of research is classroom action research with research subjects class X B totaling 32 students. This research was carried out in two cycles, each cycle consisting of 4 stages: (Planning), (Implementation), (Observation), and (Reflection). Methods Data collection techniques use observation. Data collection tools used in the form of student activity sheets during the learning process. The results of the research that have been carried out show that there is an increase in student activity, between Pre cycle, cycle I to cycle II, the overall average activity of students during the cycle is 29.97% increasing in cycle 1 as much as 20% to 50.37% then experiencing an increase in cycle 2 by 18% to 68 54% of the data obtained can be concluded that by using the Think Pair Share learning model with Talking Stick can increase student activity seen from student learning activities*

**Keywords:** *Think Pair Share Learning Model with Talking Stick, Student Activity*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam memperbaiki kualitas sumber daya manusia (SDM).Hamalik (2013:90) menyatakan, “Pendidikan atau pembelajaran perlu mengarahkan tingkah laku menuju ke tingkat perkembangan yang diharapkan”. Untuk itu guru harus melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran, upaya-upaya yang dapat dilakukan guru diantaranya melalui penerapan model pembelajaran atau strategi pembelajaran yang melibatkan fisik, emosional dan sosial siswa.E.R. Hilgard (dalam Susanto, 2013), “Belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan, Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, dan ini diperoleh melalui latihan (pengalaman)”.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran merupakan motor dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan belajar, siswa dituntut untuk selalu aktif.

memproses dan mengelola hasil belajarnya. Untuk dapat memproses dan mengelola hasil belajarnya secara efektif, siswa dituntut untuk aktif secara fisik, intelektual dan emosional.Untuk itu agar dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar, tidak cukup dengan menggunakan pendekatan konvensional dengan metode ceramah. tetapi diperlukan strategi pembelajaran agar dapat memfasilitasi pembelajaran menjadi menyenangkan karena pembelajaran yang menyenangkan bisa membuat siswa berperan serta dalam melakukan aktivitas yang berkaitan dengan proses pembelajaran, Hamdani (2010:109), “Lingkungan belajar aktif sebagai suatu lingkungan yang mendorong siswa untuk terlibat secara individual didalam proses membangun modal mental mereka dari informasi yang mereka peroleh”.

Faktor yang melatar belakangi penelitian berdasarkan pada masalah-masalah yang terjadi saat pembelajaran dimana siswa kelas X B di MAS Raudhatul Ulum Meranti

cenderung bersikap apatis selama mengikuti proses pembelajaran. Guru mata pelajaran ekonomi juga menyatakan bahwa intensitas penggunaan metode ceramah dan drill lebih sering dibandingkan dengan penggunaan model-model pembelajaran yang lain, yaitu penyampaian materi dengan ceramah kemudian siswa hanya diberikan latihan-latihan soal pada materi yang disampaikan, sehingga pembelajaran yang berlangsung terpacu pada metode yang kurang bervariasi yaitu guru menjelaskan materi pembelajaran hanya berdasarkan buku pegangan, kemudian siswa mengerjakan tugas berdasarkan materi yang guru berikan tanpa ada partisipasi penuh dari siswa selama proses pembelajaran. Siswa tidak mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi, bertanya, berdiskusi, serta menggali dan memperkaya pengetahuan sesuai yang diharapkan. Pembelajaran yang seperti ini yang akhirnya tidak memberikan kesan untuk siswa dan pengalaman yang baru. Pembelajaran yang berpusat kepada guru tersebutlah, yang akhirnya juga tidak memberikan sikap aktif pada siswa selama proses pembelajaran berlangsung, Hamalik (2013:54), mengemukakan bahwa "Pengajaran berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dengan siswa". Artinya pembelajaran efektif memerlukan keterlibatan atau partisipasi siswa didalamnya, guru dituntut untuk mengembangkan kreativitasnya, yang dapat melibatkan keaktifan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu dalam upaya membuat siswa saling belajar, dalam menyelesaikan tugas kelompok yang memiliki tingkat kemampuan berbeda, serta membuat anggota saling berkerjasama dalam membantu memahami suatu bahan pembelajaran, guru harus dapat memberikan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk berkembang secara mandiri dan mampu berkomunikasi efektif dengan teman-temannya. Oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran ekonomi melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative* Karena dalam penerapan model ini siswa dapat belajar dalam kelompok-

kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda, Serta setiap anggota saling bekerjasama dalam membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran,. Menurut Suprijuno (2009:37), "Pembelajaran *cooperative* dapat diartikan sebagai belajar bersama-sama, saling membantu antara satu dengan yang lain, dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mampu mencapai tujuan untuk menyelesaikan tugas yang telah ditentukan".

Pembelajaran *Cooperative* ialah pembelajaran yang menekankan pada kepentingan bersama sehingga siswa yang pintar bisa berbagi dengan temannya yang tergolong biasa saja. Mereka akan saling menukar pengalaman dan wawasan.

Dalam penelitian ini, peneliti membuat variasi 2 model pembelajaran *cooperative*, peneliti ingin menerapkan 2 model pembelajaran *cooperative* pada saat pembelajaran. Model pembelajaran *cooperative* yang peneliti ingin terapkan pada penelitian ini adalah model pembelajaran *Think Pair Share* dengan model pembelajaran *Talking Stick*.

Menurut Trianto (2010), "Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah pembelajaran yang memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu lebih banyak berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain". menurut Anita Lie (dalam Zakia, 2017), "Pembelajaran *Think Pair Share* adalah pembelajaran yang memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain.

Pemilihan Model pembelajaran Tipe *Think Pair Share* dalam penelitian ini dikarenakan model Pembelajaran *Think Pair Share* menjadi strategi pembelajaran dimana siswa belajar dalam diskusi kelompok, yang terdiri dari dua orang secara heterogen kemudian mereka bekerja sama saling ketergantungan positif dengan menulis ide-ide dari pemikiran setiap individu kemudian berbagai bersama untuk meningkatkan respon siswa pada pertanyaan atau masalah yang guru berikan. Siswa dapat bertukar wawasan untuk menambah pengetahuan.

Sedangkan Pemilihan penerapan model *Talking Stick* dikarenakan model ini juga menjadi suatu cara yang efektif untuk melaksanakan pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa Suprijono (2009), Menjelaskan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* “Merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa agar berani mengungkapkan pendapat”. Menurut Huda (2014:224), model pembelajaran *Talking Stick* adalah “Model pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat, kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi tersebut”.

Dalam pembelajaran ini siswa diajarkan agar selalu siap melakukan aktivitas yang berkaitan dengan pembelajaran ketika *stick* digulirkan jatuh padanya hal ini menjadi point positif dari penerapan 2 model pembelajaran *Think Pair Share* dengan *Talking Stick* dalam penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang dan teori yang dijelaskan di atas. Peneliti tertarik melakukan penelitian tentang” Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Ekonomi Melalui Model Pembelajaran *TPS* dengan *Talking Stick* Kelas X B di MAS Raudhatul Ulum Meranti.

## **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research* adalah penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran siswa. Sedangkan menurut Suyadi (2010), pengertian PTK adalah, “Pencermatan yang dilakukan oleh orang-orang yang terlibat didalamnya (guru, peserta didik, kepala sekolah) dengan menggunakan metode refleksi diri dan bertujuan untuk melakukan perbaikan di berbagai aspek pembelajaran”. Suaidin (dalam Asmani, 2011) adalah, “PTK dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan (guru), yang dilakukan untuk

meningkatkan kemandirian rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi di mana praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan”.

Menurut Arikunto (2014). suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi di sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Sifat penelitian adalah kolaboratif dan partisipan, yaitu penelitian yang dilakukan melalui kerjasama peneliti dengan guru kelas, teman sejawat, Tetapi partisipasi dilakukan peneliti dalam penelitian ini hanya sebatas mengamati, mengidentifikasi, dan mencatat proses pembelajaran yang terjadi.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian tindakan kelas ini ialah siswa kelas X B sebanyak 32 orang, terdiri dari 17 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki

Prosedur dalam penelitian tindakan kelas ini dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Berdasarkan siklus pertama yang dilakukan terdapat hambatan atau kekurangan maka peneliti melanjutkan nya pada siklus 2

### **Tahap Perencanaan Tindakan**

Segala keperluan pelaksanaan PTK, mulai dari materi/ bahan ajar, rencana pengajaran yang mencakup metode/teknik mengajar, serta teknik atau instrument observasi/evaluasi yang digunakan dalam proses pembelajaran, dipersiapkan dengan matang pada tahap perencanaan

### **Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan pada tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang direncanakan, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup

### **Tahap Pengamatan (Observasi)**

Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus pertama dilanjutkan siklus kedua dan seterusnya apabila terdapat

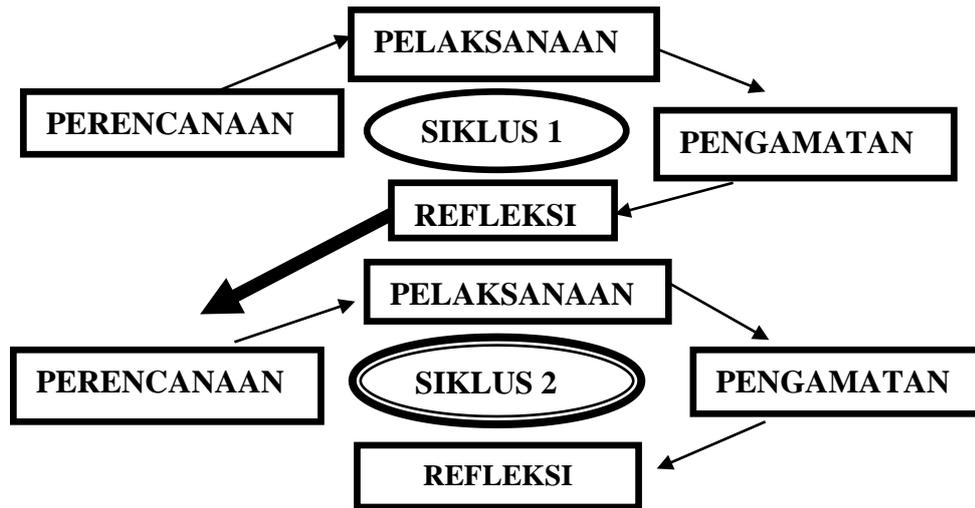
hambatan atau kekurangan dengan perubahan strategi yang dilakukan.

**Tahap Refleksi**

Refleksi dilakukan setiap satu tindakan siklus berakhir. Dalam tindakan ini peneliti melakukan refleksi terhadap hal-hal yang

berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pada tiap pembelajaran serta pencapaian keberhasilan mengajar guru dan pencapaian keberhasilan peserta didik.

Untuk memudahkan memahami keempat langkah tersebut, dapat dilihat pada gambar model PTK berikut:



**Bagan 1. Model Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas oleh Asmani (2011)**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah (1) Teknik observasi langsung. Teknik observasi langsung adalah teknik yang digunakan dalam penelitian, dimana peneliti melakukan pengamatan dan mencatat setiap fakta-fakta yang terjadi. Nawawi (2015), “Cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi”.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Lembar Observasi, lembar observasi dalam penelitian ini ialah kertas pengamatan yang berisi item-item yang digunakan sebagai pedoman untuk melihat dan mengamati keaktifan siswa dalam proses pembelajaran

Teknik analisis data penelitian tindakan kelas Iskandar (2009) yaitu analisis data

kuantitatif dan analisis data kualitatif”. Analisis data kualitatif yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah analisis data yang digunakan untuk memaknai atau menafsirkan hasil pengamatan, dalam hal ini dikhususkan. Pada tindakan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran. Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini adalah analisis lembar observasi aktivitas siswa. Yang digunakan untuk menentukan peningkatan keaktifan siswa melalui tindakan dari setiap siklus yang dilakukan guru.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, serta seberapa besar peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran

ekonomi kelas X B di MAS Raudhatul Ulum Meranti

pengamatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada setiap siklus terlihat bahwa pada siklus 1 dan 2 kegiatan

proses pembelajaran yang diterapkan sudah sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair Share* dengan *Talking Stick*, dapat kita lihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1**  
**Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Siklus Pertama dan Kedua**

Aspek yang Diamati	Siklus 1		Siklus 2	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1. Menyampaikan materi				
2. Mengulang materi pertemuan sebelumnya				
3. Menyampaikan tujuan pelajaran.				
4. Menyampaikan materi pembelajaran				
5. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya				
6. Menjelaskan tata cara model pembelajaran <i>think pair share</i> dengan <i>talking stick</i>				
7. Meminta siswa berpikir sendiri jawaban dari pertanyaan (tahap <i>Think</i> )				
8. Mengamati siswa dalam mengerjakan soal				
9. Meminta siswa untuk berpasangan ( <i>pairing</i> )				
10. Memainkan tongkat				
11. Memberhentikan musik				
12. Mengatur siswa agar mendengarkan temannya				
13. Menyimpulkan hasil pembelajaran				
14. Memberikan penghargaan kepada siswa yang akti				
<b>Jumlah</b>	<b>11</b>	<b>12</b>	<b>13</b>	<b>14</b>
<b>Persentase</b>	<b>78,5%</b>	<b>85,7%</b>	<b>92,85%</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 1 diatas penulis menyimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *TPS* dengan *Talking Stick* sudah sesuai dengan tahapan pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan *Talking Stick* yang peneliti amati.

### 1. Perencanaan Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* dengan *Talking Stick*

Dalam rangka meningkatkan keaktifan siswa kelas X B di MAS Raudhatul Ulum Meranti selama proses pembelajaran , maka perlu dilakukan strategi perencanaan sebaik mungkin, agar tindakan yang akan dilakukan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai,

Penyusunan perencanaan dalam penelitian ini dilakukan peneliti dengan berdiskusi bersama guru mata pelajaran ekonomi, adapun perencanaan yang dilakukan peneliti pada siklus 1 dan siklus 2 ialah menyusun RPP, yang akan digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran, yang berupa kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran Ekonomi Melalui Model Pembelajaran *Think Pair Share* dengan *Talking Stick*

Penerapan model pembelajaran *Think Pair share* dengan *Talking Stick* dimulai dengan pemberian soal berupa pernyataan, yang sesuai dan tidak sesuai berdasarkan pemahaman siswa, mereka diminta untuk memberikan alasan dari jawaban mereka, mereka diberi waktu beberapa saat untuk berfikir sendiri (mandiri) jawaban dari pernyataan tersebut (*Tahap Think*) kemudian guru meminta mereka untuk berpasangan (*Tahap Pairing*) dengan kawannya, untuk berdiskusi mengenai jawaban dan alasan yang diperoleh dari masing-masing siswa, kemudian tahap (*Share*) karena penelitian ini merupakan gabungan dari 2 model pembelajaran *Think Pair Share* dengan *Talking Stick* pada tahap *share* guru menerapkan model pembelajaran *Talking Stick*. Siswa yang dapat berpresentasi kedepan dipilih menggunakan permainan *Talking Stick*, proses pembelajaran yang terjadi menjadi menyenangkan siswa memiliki antusias untuk ikut berpartisipasi selama proses pembelajaran, yang akhirnya dapat membuat siswa cenderung aktif dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Penerapan model pembelajaran

*Think Pair Share* dengan *Talking Stick* belum dilaksanakan secara optimal, siswa belum paham mengenai model pembelajaran *Think Pair Share* pada tahap *Think* (berpikir secara mandiri) mereka lebih memilih untuk melakukan diskusi dengan kawannya. Dari kendala-kendala tersebut maka observer dan guru memberikan upaya perbaikan dalam penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan *Talking Stick* untuk siklus selanjutnya.

## 3. Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Ekonomi Melalui pnerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* dengan *Talking Stick*.

Keaktifan siswa yang dilihat dari aktivitas belajar siswa pada siklus 1 belum mencapai diatas 60%, Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan *Talking Stick* belum dilaksanakan secara optimal, karena ketika penerapan model tersebut siswa belum terlalu paham mengenai model pembelajaran *Think Pair Share* dengan *Talking Stick*. Hal ini diketahui dari kurang optimalnya keaktifan belajar siswa, pada siklus 2 berhasil meningkat dari indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 60% dari total siswa di kelas.

## 4. Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Ekonomi Melalui Model Pembelajaran *Think Pair Share* dengan *Talking Stick*

Peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran ekonomi melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan *Talking Stick* antara siklus 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 2**  
**Perolehan Rata-Rata Keaktifan Siswa Per Aspek di Siklus 1 dan Siklus 2**

No	Aspek yang Diamati	Siklus 1	Siklus 2
1	Kegiatan Visual	51.56%	68.75%
2	Kegiatan Lisan	45.84%	70,84%
3	Kegiatan Menulis	50%	62.50%
4	Kegiatan Mental	56.25%	75%
5	Kegiatan Emosional	50%	65.62%

Berdasarkan tabel hasil penelitian tentang keaktifan diketahui bahwa terdapat peningkatan keaktifan siswa yang dilihat dari

aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan melihat hasil pengamatan pada saat penelitian yaitu pada

aktivitas visual siklus pertama yaitu sebesar 51,56% meningkat di siklus 2 menjadi 68,75%. Kegiatan lisan di siklus pertama sebesar 45,84% meningkat di siklus 2 sebesar 70,84%. kegiatan menulis di siklus pertama sebesar 50% meningkat di siklus 2 sebesar 62,50%. kegiatan mental di siklus pertama sebesar 56,25% meningkat di siklus 2 sebesar 75%. Kegiatan emosional di siklus 1 sebesar 50% meningkat di siklus 2 65,62%. Berdasarkan pengamatan tentang keaktifan siswa melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair share* dengan *Talking Stick*, terlihat bahwa terjadi peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang dilihat dari aktivitas belajar mereka

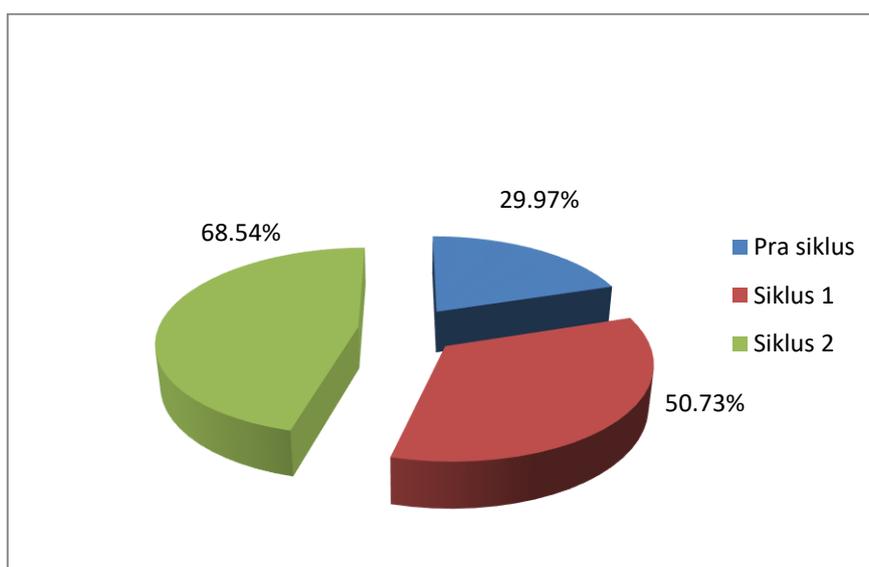
### **Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas X B MAS Raudhatul Ulum Meranti tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 2 siklus yang tiap siklus dilakukan dalam 2x pertemuan yang terdiri dari 4 tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran ekonomi kelas X B melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan *Talking Stick*, karena berdasarkan hasil observasi awal aktivitas siswa kelas X B selama proses pembelajaran di MAS Raudhatul Ulum Meranti cenderung kurang, sehingga peneliti ingin melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan, salah satunya melalui penelitian tindakan kelas ini. Proses pelaksanaan

pembelajaran di Kelas X B melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan *Talking stick* pada siklus 1 belum berjalan dengan baik Hal ini diketahui dari kurang optimalnya keaktifan belajar siswa, maka dapat dijadikan bahan refleksi pada pembelajaran berikutnya, refleksi pada siklus 1 adalah. (1) Beberapa siswa belum paham mengenai model pembelajaran *Think Pair Share* pada tahap *Think* (berpikir secara mandiri) mereka lebih memilih untuk melakukan diskusi dengan kawannya. (2) Pada tahap *pairing* (berpasangan) Kerjasama siswa dalam kelompok masih kurang, kurang memperhatikan teman sekelompoknya yang belum memahami materi. (3) Pada saat siswa menyampaikan hasil diskusi kelompoknya masih ada siswa lainnya yang tidak memperhatikan. Kendala-kendala yang telah disebutkan diatas maka observer dan guru memberikan upaya perbaikan dalam penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan *Talking Stick* untuk siklus 2 yang akan datang,

Hasil observasi yang diperoleh di siklus 2 dalam penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan *Talking Stick* terhadap kinerja guru sudah sesuai dengan tahapan pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan *Talking Stick* yang peneliti amati. Keaktifan siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X B juga sudah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan sebelumnya, besarnya peningkatan rata-rata keseluruhan persentase keaktifan ditiap siklus dapat kita lihat pada diagram dibawah ini.



**Diagram 1.**  
**Peningkatan Keseluruhan Rata-Rata Persentase Keaktifan Siswa, Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2**

Berdasarkan perhitungan rata-rata keseluruhan keaktifan siswa pada diagram diketahui besarnya peningkatan rata-rata persentase keaktifan siswa selama Pra siklus sebesar 29.97%. siklus 1 sebesar 50.73%. sedangkan siklus 2 sebesar 68.54%.

Hal itu karena pada tindakan yang dilakukan di siklus 2 guru melakukan strategi perbaikan dalam penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan *Talking Stick* diantaranya (1) Guru mempelajari kembali proses pelaksanaan dalam menerapkan 2 model pembelajaran *Think Pair Share* dengan *Talking Stick*, siswa diberikan penjelasan lebih lanjut mengenai tahapan dari model pembelajaran *Think Pair Share* dengan *Talking Stick*. Pada siklus berikutnya peneliti mengubah strategi dalam penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*, yakni pada tahap *Think* (berpikir secara mandiri) tiap siswa dalam satu meja diberikan soal yang berbeda, misalnya soal A dan soal B sehingga pada tahap *pairing* (berpasangan), mereka dapat bertukar pasangan dengan siswa lain disamping nya yang soalnya sama, (2) Guru memberikan motivasi untuk siswa bahwa bekerjasama dalam kelompok sangat penting bagi keberhasilan, sehingga setiap

kelompok itu harus memastikan pasangan dari kelompoknya memahami materi agar bisa menjawab pertanyaan yang sesuai dengan materi dan yang tidak sesuai dengan materi pada siklus berikutnya. agar siswa termotivasi senang dan semangat dalam belajar, dan guru akan memberikan hadiah untuk siswa yang aktif. (3) Guru memberikan bimbingan dan perhatian kepada siswa agar memperhatikan temannya yang sedang menyampaikan hasil pemikirannya dan diskusinya dengan pasangannya

Jadi dari hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang dilakukan, maka sub masalah dan sub masalah tercapai sesuai dengan tujuan yang dirumuskan.

Dengan demikian terdapat peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran ekonomi melalui penerapan *Think Pair Share* dengan *Talking Stick* di kelas X B MAS Raudhatul Ulum Meranti.

## **SIMPULANDAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Terdapat peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan

pembelajaran (2) Proses pembelajaran dengan penerapan model *Think Pair Share* dengan *Talking Stick* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X B, dimana pada pra siklus rata keaktifan siswa hanya sebesar 29,97% meningkat sebanyak 20% menjadi 50,37% kemudian mengalami peningkatan disiklus 2 sebesar 18% menjadi 68,54%,

Sehingga penerapan model *TPS* dengan *Talking Stick* berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran karena adanya peningkatan keaktifan.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang peneliti dapat sampaikan antara lain: (1) guru hendaknya memperhatikan model pembelajaran yang tepat dan bervariasi untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, (2) Pelaksanaan Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan *Talking Stick* membutuhkan pengelolaan waktu yang baik, sehingga guru harus mempersiapkan rencana pengajaran, alat, media pembelajaran dengan matang agar ketika proses pembelajaran berlangsung dapat berjalan seefektif mungkin, (3) Guru hendaknya mampu membangkitkan percaya diri siswa terlebih siswa yang kurang memberi respon saat kegiatan pembelajaran, sehingga berani dalam mengemukakan ide atau pendapatnya.

### **DAFTAR RUJUKAN**

Asmani, Jamal Ma'mur. (2011). **Penelitian Tindakan Kelas**. Yogyakarta: Lakasana.

- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2014). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Asriati Nuraini Dkk. (2017). **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Edisi Revisi**. FKIP Untan Pontianak
- Hamalik, Oemar. (2013). **Proses Belajar Mengajar**. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Hamdani , M.A. (2010). **Strategi Belajar Mengajar**. Bandung: Pustaka Setia
- Iskandar (2009) **Penelitian Tindakan Kelas**. Ciputat: Gaung Persada (GP) Press
- Nawawi Hadari. (2015). **Metedologi Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: UGM Press.
- Suprijono, Agus. (2009). **Cooperative Learning Teori dan Aplikasi**. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Suyadi.(2010). **Panduan Penelitian Tindakan Kelas**. Yogyakarta: Diva Press.
- Susanto, Ahmad. (2013). **Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar**. Jakarta: Kencana
- Trianto.(2010). **Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif dan Konsektual**. Jakarta : Kencana
- Zakia. (2017). **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Tink Pair Share* (TPS) Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Reaksi Deduksi-Oksidasi (REDOKS) kelas X IPA SMAN 1 Sungai Raya**. Desain Penelitian. Pontianak:FKIP Universitas Tanjungpura.